

UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN 6 BOYOLALI

'Ainun Ni'mah ¹

Faizal Nur Abidin ²

Naisya Kamila ³

Annisa Ulhajar ⁴

Qanita Mustasyifa Hanif ⁵

Rofida Afidatul Ummah ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*e-mail: ainunnimah2323@gmail.com¹, icaljr97@gmail.com², naisyakamila258@gmail.com³, annisaulhajar88@gmail.com⁴, qanitamustasyifa23@gmail.com⁵, rofidaaf14@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji upaya guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan tiga guru bahasa Arab sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, meliputi mendorong latihan berbicara bahasa Arab, mencatat kosakata, penggunaan nada atau nyanyian dalam mufrodat, evaluasi dan umpan balik serta pendampingan untuk siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab. Adapun upaya lain yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, penggunaan metode inovatif, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pengembangan diri dan kontribusi terhadap sekolah. Guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa, seperti PowerPoint, proyektor, video, laptop, LKS, dan papan tulis. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana, minimnya motivasi siswa, waktu pembelajaran yang singkat, dan keterbatasan bahan ajar, guru telah menunjukkan komitmen dan kreativitas dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi.

Kata Kunci: Upaya, Guru, Bahasa Arab

Abstract

This study examines the efforts made by Arabic language teachers at MTsN 6 Boyolali to improve the quality of Arabic language learning. This study uses qualitative methods, observation and interviews as data collection techniques with three Arabic language teachers as research subjects. The results show that the teachers have implemented various efforts to improve the quality of Arabic language learning, including encouraging speaking practice in Arabic, noting vocabulary, and using tone or songs in teaching vocabulary. In addition, evaluation and feedback are routinely provided, as well as mentoring for students who have difficulty reading Arabic script. The teachers also prepare and plan lessons well, use innovative methods, and create a pleasant learning atmosphere. Professional development and contributions to the school are also part of the teachers' efforts. The teachers make use of various learning media to support students' understanding and interest, such as PowerPoint, projectors, videos, laptops, student worksheets, and whiteboards. However, there are some challenges, such as limited facilities and infrastructure, low student motivation, limited learning time, and a lack of teaching materials. Despite these challenges, the teachers at MTsN 6 Boyolali have demonstrated commitment and creativity in overcoming these obstacles to improve the quality of learning. This study concludes that the Arabic language teachers at MTsN 6 Boyolali have made significant efforts to improve the quality of Arabic language learning, although there are still some challenges that need to be addressed.

Keywords: Effort, Teacher, Arabic

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang terjadi setiap hari untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan tindakan yang saling berkaitan dan saling bergantung. Skinner meyakini adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien disadari melalui peningkatan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyanti & Mudjiono, 2013).

Peran Bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia sungguhlah vital, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Al-Qur'an dan hadist berperan sebagai pilar utama dalam ajaran serta sebagai landasan hukum Islam. Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang memiliki standar yang tinggi serta keindahan linguistik yang indah, dinilai oleh pengamat bahasa dan umat Islam. Bahasa Arab turut dianggap sebagai bahasa yang paling meluas dan dalam (Yanto, 2014).

Pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendorong perkembangan kemampuan dan sikap positif terhadap bahasa Arab. Siswa diajak mengembangkan kemampuan memahami pembicaraan dan bacaan, serta kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan bahasa Arab (Muradi, 2013).

Masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah perbedaan latar belakang siswa yang tidak selalu seragam. Beberapa siswa memiliki latar belakang sekolah yang bervariasi antara satu sama lain. Sebagian berasal dari MI dan sebagian lagi dari latar belakang pendidikan SD. Tentu saja, hal tersebut dapat menjadi hambatan yang membahayakan kelancaran proses belajar mengajar. Sebab siswa yang tengah menimba ilmu di pendidikan umum belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya.

Siswa dari Madrasah telah belajar sebelumnya dan sudah memiliki dasar pengetahuan tentang bahasa Arab. Ini bakal mempengaruhi cara siswa melafalkan perkataan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam qira'ah (Marroh, 2020).

Sebenarnya, pembelajaran adalah aktivitas dan proses yang terstruktur dan saling terkait yang terdiri dari berbagai komponen seperti guru, kurikulum, siswa, dan lain-lain. Semua komponen ini berfungsi secara efisien, dimana setiap komponen saling terkait dan tidak dapat bekerja secara independen atau terpencil (Mardianto, 2010).

Dalam mengejar keberhasilan pembelajaran, kualitas siswa sangat bergantung pada peran dan usaha guru yang ahli dalam bidangnya (Husein, 2022). Dalam menjadikan mutu pendidikan di sebuah institusi lebih baik, diperlukan guru yang sungguh-sungguh memiliki keahlian dalam pengajaran. Sebab sejatinya, guru memiliki peranan yang penting dalam perancangan serta pengembangan kurikulum. Dengan begitu, guru yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas, yang akan berdampak pada pembentukan generasi yang berkualitas juga. Dengan demikian, generasi ini dapat bersaing dalam era globalisasi yang ada saat ini.

Adapun artikel terdahulu yang berjudul strategi guru mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Yaspuri kota Malang (Azizi et al., 2019), menjelaskan tentang kesulitan yang dihadapi siswa pada pelajaran bahasa Arab, serta usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Tujuan dari penelitian mereka adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu seperti membaca, menulis, maupun mendengarkan.

Guru di sini melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, seperti memberikan bimbingan, latihan, motivasi, dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai (Azizi et al., 2019). Adapun faktor yang mendukung dan menghambat bagi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti diri sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa pentingnya upaya guru terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Penelitian ini (Azizi et al., 2019), menganjurkan agar guru hendaknya memberikan perhatian secara

menyeluruh dengan melihat kondisi siswa baik secara individu maupun kelompok. Penelitian Azizi, Sa'dullah, & Afifullah tersebut memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai upaya guru bahasa Arab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa mengalami beberapa kesulitan. Seperti yang terlihat di MTsN 6 Boyolali, ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Misalnya, siswa belum mampu membaca tulisan Arab sehingga mereka mengalami kesulitan memahami pelajaran bahasa Arab dengan baik atau tidak memahami kosakata yang ada. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah sangat terbatas untuk melakukan pembelajaran yang interaktif, sehingga kurangnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka, guru harus memberikan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Masalah ini penting diangkat menjadi suatu penelitian untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali. Penelitian ini akan fokus pada guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai aspek yang dapat dijadikan indikator keberhasilan guru, seperti persiapan dan perencanaan yang cermat untuk membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur, menarik, dan efektif. Dengan melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru dapat memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan siswa merasa terlibat dalam proses belajar. Selain itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan diri guna memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Kontribusi aktif terhadap sekolah juga sangat diperlukan agar guru tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif bagi seluruh iklim sekolah. Keterampilan yang baik akan membuat guru lebih efektif dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Penelitian ini memanfaatkan teori Belajar Behaviorisme yang diajukan oleh Skinner dan teori Belajar Konstruktivisme yang diprakarsai oleh Piaget dan Vygotsky. Teori Belajar Behaviorisme menitikberatkan pada hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Skinner mengemukakan bahwa pembelajaran berlangsung melalui rangsangan (stimulus) yang diikuti oleh respon yang diberikan oleh siswa. Karenanya, peran guru amatlah penting dalam menginspirasi siswa agar memberikan respons yang tepat dalam pelajaran bahasa Arab. Menerapkan metode menarik seperti pembiasaan dan latihan adalah salah satu cara guru meningkatkan mutu pembelajaran. Teori Belajar Konstruktivisme berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode interaktif, seperti diskusi kelompok atau praktik percakapan, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Ariandini & Hidayati, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) karena penelitian ini dilakukan pada lokasi tertentu yaitu di MTsN 6 Boyolali. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran data secara rinci. Metode ini disebut juga metode interpretatif karena data penelitian terfokus pada interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013). Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Arab MTsN 6 Boyolali sejumlah 3 orang untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab ketika di kelas dan kesulitan apa yang dialami siswa ketika pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai indikator upaya guru yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, buku pedoman pembelajaran, dan menyiapkan media yang menarik dan efektif untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas selama pembelajaran seolah-olah mengajar seperti biasa. Guru menunjukkan penguasaan materi secara utuh dan mampu menjelaskan konsep dengan jelas. Jika mudah dipahami siswa, guru dapat memahami sifat dan tingkat kemampuan siswa serta kebutuhan belajar serta menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Guru memilih metode pembelajaran yang inovatif, beragam dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (RimahDani et al., 2023). Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbicara, serta guru mampu menjaga ketertiban kelas, mengendalikan perilaku siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif juga turut memberikan evaluasi yang bermakna dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

3. Pengembangan diri

Guru secara berkala melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran untuk menemukan kekurangan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik. Guru berkolaborasi dengan guru lain, orang tua dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, membina kerja sama, dan memotivasi siswa untuk belajar.

4. Kontribusi terhadap sekolah

Guru turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti rapat, seminar dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga berkomitmen untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menunjukkan keterampilan kepemimpinan di kelas dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

5. Keterampilan

Guru mempunyai kemampuan komunikasi yang sangat baik, baik saat menyampaikan materi maupun saat berinteraksi dengan siswa. Guru dapat mengatur dan mengatur waktu, tugas, dan sumber daya mereka secara efektif. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan membangun hubungan yang baik dan positif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru menyiapkan materi pembelajaran dan mempelajarinya. Materi yang diambil dari LKS dan referensi yang relevan. Guru juga menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakter setiap siswa. Adapun target dan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menguasai kosakata dengan baik menyesuaikan dengan maharah yang ada dan sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan *engagement* siswa antara lain sebagai berikut:

1. Diskusi

Metode diskusi adalah cara pengajaran di mana guru memberikan suatu masalah kepada murid. Murid-murid kemudian diberi kesempatan untuk bersama-sama mencari solusi dengan teman-temannya (Supriyati, 2020). Dalam cara ini, guru membantu kelancaran diskusi dengan memberikan pertanyaan yang merangsang pikiran kritis. Siswa didorong untuk mendengarkan pendapat orang lain dengan baik dan memberikan tanggapan yang sesuai. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkaya keterampilan komunikasi dan kerja sama mereka. Diskusi sering digunakan dalam pembelajaran untuk menganalisis atau menyelesaikan masalah.

Melalui aktifitas diskusi juga dapat membuat siswa merasa menjadi pihak yang dihargai dan didengarkan keluh-kesah maupun pemikiran-pemikirannya sehingga akan lebih berani terbuka terhadap guru (Yulaika et al., 2020).

2. *Istima'*

Istima' secara bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti mendengarkan atau menyimak (Rahman et al., 2024). Metode *Istima'* menitikberatkan pada keterampilan mendengarkan secara aktif, dimana guru memberikan materi dan cerita untuk didengarkan siswa. *Istima'* sering digunakan dalam pembelajaran bahasa, namun dapat diterapkan pada materi apa pun yang memerlukan pemahaman mendalam. Guru dapat memperdalam pemahaman dengan mengajukan pertanyaan setelah sesi mendengarkan dan meminta siswa untuk membagikan apa yang mereka dengar. Teknik ini melatih konsentrasi dan kemampuan mendengarkan secara kritis siswa

3. Ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pelajaran secara lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa atau sering disebut juga dengan pidato (Wirabumi, 2020). Ceramah adalah cara yang sangat efektif untuk menyalurkan banyak informasi sekaligus, serta memberikan dasar teoritis atau konseptual sebelum menerapkan metode lainnya. Sebaiknya guru memasukkan sesi tanya-jawab atau diskusi kecil dalam ceramah untuk menjaga keterlibatan siswa secara aktif.

Media pembelajaran adalah sarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan kemampuan berpikir, analisis, dan keterampilan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hasan et al., 2021). Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa:

1. PowerPoint

PowerPoint adalah aplikasi presentasi dari Microsoft Office yang sering digunakan sebagai media pembelajaran (Muthoharoh, 2019). Media ini membantu guru menyusun materi secara sistematis dan menarik melalui elemen visual seperti grafik, gambar, dan animasi. Dengan presentasi yang terstruktur, siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Di MTsN 6 Boyolali, PowerPoint terbukti efektif karena variasi dan daya tariknya mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Proyektor

Proyektor merupakan alat yang mendukung penyampaian materi secara sistematis dan detail dalam berbagai konteks, termasuk pembelajaran (Maryono et al., 2022). Dengan menggunakan perangkat pendukung seperti kabel data dan sumber listrik, proyektor memudahkan guru menyampaikan informasi secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media ini sangat cocok untuk membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lengkap dan terstruktur.

3. Video

Video adalah media yang menggabungkan audio dan visual untuk menghasilkan tayangan dinamis dan menarik (Yudianto, 2017). Dalam pembelajaran, video digunakan untuk menampilkan materi seperti percakapan, fonetik, atau bacaan. Media ini sangat membantu siswa melatih kemampuan mendengarkan (*istima'*), terutama dalam memahami bahasa Arab dengan berbagai dialek atau

aksen.

4. Laptop

Laptop adalah perangkat teknologi modern yang sering digunakan dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru memanfaatkan potensinya secara maksimal (Nisrina et al., 2019). Laptop memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Dengan laptop, guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan lebih relevan dengan perkembangan zaman.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS atau buku teks adalah bahan cetak yang disusun secara logis dan sistematis untuk mendukung pembelajaran. LKS berfungsi sebagai panduan bagi siswa dan guru, serta membantu siswa mempersiapkan diri, memilih teknik belajar yang sesuai, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Hasan et al., 2021). Media ini membantu siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

6. Spidol dan Papan Tulis

Papan tulis dan spidol adalah media yang fleksibel dan interaktif. Media ini memudahkan guru mencatat poin penting, menjelaskan konsep, atau menjawab pertanyaan secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Arab, media ini digunakan untuk menulis huruf, struktur kalimat, dan harakat secara langsung, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui interaksi langsung.

Dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, beragam, dan efektif, guru turut menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan momen bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Suasana belajar yang menyenangkan membantu siswa merasa nyaman dan bebas dari tekanan, sehingga lebih siap menerima materi pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan pendekatan yang menyenangkan dan berinteraksi, seperti menambahkan sentuhan humor, menghadirkan permainan yang terkait dengan pelajaran atau melibatkan murid dalam kegiatan kelompok. Lingkungan yang positif tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menjadi lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk turut serta secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal bisa dilaksanakan dengan memberikan tantangan kecil, bertanya secara terbuka, atau memberi apresiasi atas partisipasi mereka (Arianti, 2018). Dukungan yang diberikan oleh guru dapat menginspirasi siswa agar lebih berani dalam menyatakan pendapat serta mengajukan pertanyaan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi tentang materi yang masih belum mereka pahami. Dengan berinteraksi melalui tanya-jawab serta berdiskusi, siswa dapat menjelaskan konsep yang masih membingungkan dengan lebih jelas dan juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Berdiskusi dalam kelompok atau mengikuti sesi tanya-jawab yang terbuka memberi kesempatan bagi siswa untuk memperoleh sudut pandang dari teman sekelas dan menambah wawasan melalui percakapan yang bersifat membangun.

Upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa strategi yang sangat bermanfaat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat diperjelas:

1. Mendorong Latihan Berbicara Bahasa Arab

Guru mendorong siswa untuk berlatih bahasa Arab secara teratur. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih nyaman dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Selain itu, berbicara bahasa Arab juga akan membantu siswa secara aktif meningkatkan keterampilan komunikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mencatat Kosakata

Dengan setiap pembelajaran, siswa terbiasa menyerap kosakata baru. Ini adalah salah satu strategi

paling efektif untuk meningkatkan pemerolehan kosakata dan membantu Anda memahami penggunaan kata-kata dalam konteks yang benar. Mencatat kosakata juga memudahkan siswa mempelajari makna dan pengucapan dengan lebih baik.

3. Penggunaan Nada atau Nyanyian dalam Mufrodat

Menggunakan lagu dan suara saat mengucapkan mufrodat (kosakata) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu siswa meningkatkan daya ingat. Metode penggabungan unsur musik ini terbukti memudahkan siswa dalam menghafal kosa kata dan menghubungkannya dengan konteks yang relevan.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Guru melakukan penilaian secara berkala untuk melihat seberapa baik siswa memahami materi pelajaran. Umpan balik yang diberikan setelah penilaian sangat penting bagi siswa untuk memperbaiki kesalahannya dan memahami konsep yang belum dikuasainya. Umpan balik memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada peningkatan keterampilan mereka.

5. Pendampingan untuk Siswa yang Belum Bisa Membaca Tulisan Arab

Guru melakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi pelajaran. Umpan balik yang diberikan setelah ujian sangat penting bagi siswa untuk memperbaiki kesalahannya dan memahami konsep yang belum dikuasainya. Umpan balik memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada peningkatan keterampilan mereka.

Secara keseluruhan, guru di MTsN 6 Boyolali telah melakukan berbagai upaya yang mencerminkan pendekatan holistik dan beragam dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab. Dengan pendekatan yang kreatif dan mendukung, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara efisien dan menyenangkan. Dengan mendorong siswa untuk terbiasa berlatih berbicara dalam bahasa Arab, mencatat kata-kata baru setiap kali belajar dan menggunakan nada atau nyanyian dalam mengucapkan kata-kata. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat siswa dengan lebih efektif. Guru memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka belajar dari kesalahan serta meningkatkan pemahaman. Guru melakukan langkah-langkah untuk membantu siswa yang masih belum mahir membaca huruf Arab dengan memberikan tugas bacaan di dalam kelas dan memberikan bimbingan serta dukungan penuh agar siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik.

Dalam menghadapi peserta didik yang cenderung pasif atau terlalu aktif selama proses pembelajaran, guru menggunakan variasi kegiatan pembuka sebagai penghilang kekakuan agar tercipta interaksi yang lebih nyaman antara siswa dan guru (Nurhasanah et al., 2019). Guru menetapkan pertanyaan sebagai pemicu bagi siswa untuk merangsang berpikir dan berbicara, diteruskan dengan diskusi di mana siswa memberikan tanggapan. Selain itu, guru secara teliti memantau siswa ketika mereka tengah mengerjakan tugas, dengan tujuan memastikan fokus siswa sesuai arahan dan memberi bantuan kepada siswa yang memerlukan bantuan, baik yang kesulitan atau memerlukan tantangan tambahan.

Adapun model evaluasi yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali, yaitu tes tertulis, tes non-tertulis, dan pengamatan langsung, merupakan pendekatan yang komprehensif dalam mengukur pemahaman dan perkembangan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing model evaluasi tersebut:

1. Tes Tertulis

Ujian tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi secara lebih objektif dan sistematis. Tes ini dapat diambil dalam bentuk soal pilihan ganda, esai pendek, atau esai yang menguji berbagai aspek, seperti: pemahaman kosakata (mufrodat), tata bahasa (nahwu dan sharaf), membaca dan memahami teks Arab keterampilan menulis bahasa Arab. Melalui ujian tertulis, guru mampu memahami teori dan memahami apa yang dipelajari siswa dalam bentuk tulisan.

2. Tes Non-Tertulis

Tes non-tertulis sering digunakan dengan cara melakukan wawancara, melakukan observasi sistematis, mengirimkan kuesioner, atau mengevaluasi atau mengamati dokumentasi yang ada. Metode penilaian berbasis non tes sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan soft skill, khususnya kinerja dan kemampuan siswa. Hal ini dapat dihasilkan dari pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran (Septikasari et al., 2023). Adapun tes non-tertulis meliputi:

a. Tes Berbicara (lisan): Siswa diwajibkan berbicara bahasa Arab, misalnya dengan membicarakan topik tertentu, menjawab pertanyaan, dan melakukan dialog sehari-hari. Tes ini dapat mengukur kelancaran, pengucapan, penggunaan kosa kata dan struktur bahasa yang benar.

b. Tes Mendengarkan (listening): Dapat mengukur kemampuan siswa dalam mendengarkan percakapan dan instruksi dalam bahasa Arab, menjawab pertanyaan, dan memahami bahasa lisan. Ujian tidak tertulis berfokus pada kemampuan komunikasi siswa dan keterampilan praktis dalam menggunakan bahasa Arab.

3. Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan siswa secara real-time. Guru dapat mengamati beberapa aspek penting, seperti:

a. Aktivitas siswa dalam diskusi atau saat latihan berbicara,

b. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, seperti apakah siswa aktif bertanya, memberikan tanggapan, atau berdiskusi dalam bahasa Arab,

c. Kemampuan siswa dalam tugas-tugas praktis, seperti membaca teks Arab, menulis kalimat, atau menjawab pertanyaan lisan.

Pengamatan langsung memungkinkan guru untuk menilai secara holistik kemampuan siswa, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan) maupun psikomotorik (keterampilan) dalam berbahasa.

4. Kombinasi Evaluasi

Menggunakan kombinasi tes tertulis, tes non-tertulis, dan pengamatan langsung memungkinkan guru untuk:

a. Memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, tidak hanya terbatas pada hasil tes, tetapi juga dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

b. Mendeteksi kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam beberapa aspek tertentu (misalnya, kesulitan dalam berbicara atau memahami percakapan), sehingga guru dapat memberikan bantuan yang lebih spesifik.

c. Meningkatkan motivasi siswa karena mereka tidak hanya dinilai berdasarkan hasil tes tertulis, tetapi juga melalui kegiatan yang lebih menyenangkan dan interaktif seperti berbicara dan berdiskusi dalam bahasa Arab.

Dengan pendekatan evaluasi yang beragam ini, kualitas pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali antara lain; Memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah yang mencakup berbagai sumber daya yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan multimedia, buku-buku pendukung, dan akses teknologi yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Dengan memanfaatkan fasilitas ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode pembelajaran yang variatif dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda, seperti diskusi, permainan edukatif, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan kontekstual, guru dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Ruang belajar yang bersih dan nyaman turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, karena kelas yang kurang bersih menyebabkan peserta didik tidak fokus

belajar dan terkadang mudah terserang penyakit seperti alergi, batuk, dan pilek (Ali et al., 2023). Dengan terciptanya proses belajar yang tenang dan nyaman akan membantu peserta didik menuntun ilmu secara optimal yang juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya (Rifa'i & Assingkily, 2021). Ketersediaan fasilitas dan ruang yang nyaman ini membantu siswa untuk tetap merasa nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru sering menghadapi beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar di kelas. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas yaitu:

1. Kurangnya pengaplikasian sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, seperti perangkat audio, media visual (proyektor), dan ruang kelas yang memadai, sering kali terbatas. Padahal, media ini penting untuk membantu siswa belajar aspek-aspek bahasa Arab, seperti pengucapan yang benar (makhrāj) dan mengenal budaya bahasa Arab. Tanpa dukungan sarana yang memadai, guru kesulitan memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang efektif (Gemilang & Listiana, 2020).

2. Minimnya motivasi dan minat siswa

Bahasa Arab sering kali dianggap sulit atau kurang relevan oleh siswa, terutama jika mereka tidak memiliki motivasi khusus untuk mempelajarinya. Kesulitan siswa pada mata pelajaran umum lainnya tidak sama dengan kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab (Jihad & Suaeb, 2018). Rendahnya minat ini dapat membuat siswa pasif selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman mereka. Guru perlu menggunakan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi, seperti menyampaikan manfaat bahasa Arab dalam kehidupan atau karier, serta memperkenalkan budaya dan nilai-nilai yang menarik.

3. Waktu yang singkat

Durasi waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah biasanya terbatas, sementara materi yang perlu dikuasai cukup kompleks, meliputi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Waktu yang singkat ini menyulitkan guru untuk mendalami setiap aspek keterampilan bahasa dan memberikan latihan yang cukup bagi siswa. Akibatnya, kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Arab menjadi terbatas dan perkembangannya lambat.

4. Keterbatasan bahan ajar yang berkualitas

Bahan ajar bahasa Arab yang relevan dan berkualitas seringkali sulit diperoleh. Buku atau materi pembelajaran bahasa Arab terkadang tidak disesuaikan dengan konteks atau kebutuhan siswa, seperti materi yang kurang menekankan pada keterampilan percakapan atau kosa kata praktis. Selain itu, bahan ajar yang ada mungkin tidak mengikuti perkembangan metode pengajaran bahasa yang interaktif dan modern, sehingga proses belajar menjadi kurang menarik bagi siswa.

Untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam pembelajaran bahasa Arab, berikut beberapa solusi strategis dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran:

1. Mengembangkan Bahan Ajar Bahasa Arab yang Menarik dan Interaktif

Guru dapat membuat bahan ajar yang menarik dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan memanfaatkan fitur interaktif dalam permainan edukatif, anak-anak dapat belajar secara aktif dan melibatkan diri dalam situasi komunikasi yang nyata (Faturrokhman, 2024). Selain itu, bahan ajar yang sederhana dan jelas memudahkan siswa secara bertahap memahami materi bahasa Arab. Guru juga dapat menggunakan budaya Arab dalam bahan ajar mereka untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

2. Memberikan Bimbingan dan Motivasi kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan
Siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab perlu diberikan perhatian khusus melalui bimbingan tambahan dan dorongan motivasi. Guru dapat mengadakan

sesi konsultasi di luar jam pelajaran, menyediakan materi tambahan, atau memberi contoh soal yang lebih mudah untuk membantu mereka menguasai dasar-dasar bahasa Arab. Selain itu, motivasi dapat diberikan dengan cara menjelaskan manfaat mempelajari bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, karier, atau akademik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk terus belajar. Jika perlu orangtua diharapkan dapat memberi motivasi atau dorongan kepada anaknya agar meningkatkan minat belajar anak (Wiguna et al., 2022).

3. Memanfaatkan Media Pembelajaran dengan Baik

Media pembelajaran seperti PowerPoint, video, audio, dan alat bantu visual lainnya dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami pelajaran secara lebih menyeluruh. Misalnya, video dapat digunakan untuk memperkenalkan pengucapan yang benar, sementara audio bisa membantu dalam melatih keterampilan mendengar (istima').

4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman bagi Siswa

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sangat penting agar siswa merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar tanpa tekanan. Guru bisa menciptakan suasana kelas yang ramah dan inklusif dengan mendorong kolaborasi antar siswa, memberikan penghargaan atas usaha yang mereka lakukan, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk bertanya atau berlatih tanpa takut salah. Dengan suasana yang positif dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Iskandar et al., 2024).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang harus ada pada guru adalah persiapan dan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pengembangan diri, kontribusi terhadap sekolah, dan keterampilan. Persiapan dan perencanaan melibatkan membuat rencana pembelajaran yang baik, mempersiapkan media yang efektif, serta memahami kebutuhan siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih metode inovatif, menciptakan suasana yang menyenangkan, dan memberikan evaluasi bermakna. Pengembangan diri termasuk dalam mengevaluasi proses pembelajaran, bekerja sama dengan pihak terkait, dan berkomunikasi dengan orang tua. Kontribusi terhadap sekolah meliputi partisipasi dalam kegiatan sekolah, membina siswa, dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan komunikasi yang baik, manajemen waktu yang efektif, pemanfaatan teknologi, dan membangun hubungan positif dengan semua pihak terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Yaitu persiapan dan perencanaan, guru menyiapkan materi pembelajaran, mempelajari buku petunjuk, dan mempersiapkan media yang menarik dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode inovatif seperti diskusi, istima', dan ceramah. Mereka juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Pengembangan diri, guru secara teratur mengevaluasi proses pembelajaran, bekerja sama dengan pihak terkait, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Kontribusi terhadap sekolah, Guru aktif dalam kegiatan sekolah, membina siswa, dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Keterampilan, guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik, manajemen waktu yang efektif, pemanfaatan teknologi, dan membangun hubungan positif dengan semua pihak terkait.

Guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa, salah satunya adalah *powerpoint*, proyektor, video, laptop, LKS, spidol dan papan tulis. Upaya guru bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab meliputi beberapa strategi yang bermanfaat. Guru mendorong siswa untuk latihan berbicara bahasa Arab agar lebih terbiasa dan percaya diri dalam penggunaannya. Siswa juga diajarkan mencatat kosakata baru untuk meningkatkan penguasaan kata-kata dan penggunaannya dengan benar. Penggunaan nada atau nyanyian dalam melafalkan mufrodat membantu siswa mengingat kosakata

dengan lebih mudah. Evaluasi dan umpan balik secara rutin diberikan untuk mengukur pemahaman siswa, membantu memperbaiki kesalahan, dan memahami konsep yang belum dikuasai. Guru juga memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca tulisan Arab, dengan memberi tugas membaca di kelas dan bantuan individu atau kelompok. Semua upaya tersebut mencerminkan pendekatan holistik dan beragam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab dengan cara yang kreatif dan mendukung.

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 6 Boyolali adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bahasa Arab, minimnya motivasi dan minat siswa terhadap bahasa Arab, waktu pembelajaran yang singkat, dan keterbatasan bahan ajar yang berkualitas. Solusi Strategis yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan cara mengembangkan bahan ajar yang menarik dan interaktif, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan, memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., Saingo, Y. A., Kasse, S., & Hayer, A. M. (2023). Resolusi Konflik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.887>
- Ariandini, N., & Hidayati, A. (2023). Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(3).
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Azizi, R., Sa'dullah, A., & Afifulloh, M. (2019). STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH YASPURI KOTA MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faturrokhman, R. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Di Sekolah SMK Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(4).
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/ Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/athla.v1i1.3048>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, K. T., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). Media Pembelajaran. In F. Sukmawati (Ed.), *Tahta Media Group*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Husein, W. M. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal PETISI*, 3(1).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, H. I., Alqindy, K., & Anggrain, S. K. P. (2024). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Jihad, S., & Suaeb, M. (2018). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *El-Tsaqafah*, XVII(1).
- Mardianto. (2010). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (p. 104).
- Marroh, M. A. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Di MAN 2 Brebes. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Maryono, M., Susanto, H., & Syam, A. R. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education*

- and Innovation*, 3(2). <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720>
- Muradi, A. (2013). TUJUAN PEMBELAJARAN BAHASA ASING (ARAB) DI INDONESIA. *AL-MAQOYIS*, 1(1).
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 26(1), 21–32.
- Nisrina, Puspitasari, Y., & Mawaddha. (2019). Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Di Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional. Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 3.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syariefmen. (2019). Strategi Pembelajaran. In A. R. Sophe (Ed.), *EDU PUSTAKA*. EDU PUSTAKA.
- Rahman, S. A., Maharani, K., Hakim, A. R., Fauzan, M. R., & Fu'adi, A. (2024). Manfaat Pembiasaan Istimia ' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Rifa'i, M., & Assingkiy, M. S. (2021). Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1915–1929. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1098>
- RimahDani, D. E., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 1(11).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyati, I. (2020). PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII MTSN 4 PALU. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Wiguna, A. C., Oktari, D., Salamah, I. S., Eloisa, J. A. De, & Prihantini. (2022). Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.513>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1).
- Yanto, A. (2014). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts Al-Asy'ariyah Gendowang Moga Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Yulaika, N. F., Harti, & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76>
- Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>